
ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Henry

Email: henry.stifen12@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data studi dokumenter dengan membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Dari hasil analisis secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dinilai cukup baik. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan laba serta memperhatikan biaya-biaya atau hutang perusahaan agar perusahaan bisa mengurangi biaya-biaya dan menaikkan nilai penjualan.

KATA KUNCI: Likuiditas, Solvabilitas (*Leverage*), Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Bagi setiap perusahaan kinerja keuangan merupakan hal terpenting didalam persaingan bisnis karena masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital untuk mempertahankan perusahaannya. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun tidak semua perusahaan selalu mencapai tujuan yang diinginkannya, berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari laba dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk memperoleh laba yang maksimal.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu investor dalam menginterpretasikan keadaan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kinerja, oleh kreditor untuk mengevaluasi

kemungkinan dibayarnya pinjaman, dan oleh pemegang saham untuk meramalkan laba, deviden dan harga saham.

Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaannya dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis menggunakan rasio keuangan dapat membantu para investor mengetahui kondisi perusahaan untuk memberi pandangan dalam menanamkan modalnya dengan harapan yang terbaik. Analisis dan inteprestasi rasio juga dapat memberi pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Pada umumnya rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian pasar.

Perseroan Terbatas (PT) Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan entitas anak merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, dan pemasaran. Agar perusahaan berhasil mencapai tujuan perusahaannya secara maksimal dan efisien, maka perlu diadakannya analisis kinerja keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Wibowo (2011: 7):

“Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performace* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang

dicapai dari pekerjaan tersebut, kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya”.

Dari pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan di buat dengan berbagai tujuan, menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan dibuatnya laporan keuangan:

Menurut Kasmir (2011: 10)

“Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberi informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberi informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberi informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberi informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya”.

Menurut Sawir (2005: 2-3)

“Menurut standart Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

-
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Menurut Kasmir (2011: 28)

“Dalam pratiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan.”

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan harus ada alat yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Pada umumnya rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, ratio profitabilitas dan rasio penilaian pasar.

Menurut Harahap (2011: 297): “Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Menurut Kasmir (2011: 104): “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandikan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Samryn (2011: 409): “Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti”

Menurut Munawir (2007: 64):

“Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah “*future oriented*”, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan”.

Secara umum, perusahaan menyusun laporan keuangannya untuk menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan modal dalam perusahaan, baik yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Margaretha (2005: 12): “Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.” Menurut Kasmir (2011: 7): “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dengan demikian, laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan, yang terjadi selama periode tertentu yang merupakan pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2002: 65): “Ada dua laporan keuangan perusahaan yang pokok, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi.” Menurut Sawir (2001: 3-4): Secara garis besar, Neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan sedangkan Laporan Laba Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu”

Menurut Rahardjo (2001: 46-47):

Ada beberapa pengguna laporan keuangan, antara lain:

1. Manajer atau pimpinan perusahaan merupakan pengguna utama dari data akuntansi.
2. Pemegang Saham atau Pemilik Perusahaan merupakan pemakai utama kedua data akuntansi.
3. Pemerintah merupakan pengguna data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak.
4. Kreditor, baik Bank atau lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan kredit yang akan atau telah diambil.
5. Karyawan perusahaan juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan guna tawar-menawar kontrak kerja berikutnya.

Menurut Brigham, et al (2001: 101-102):

Beberapa keterbatasan analisis rasio antara lain sebagai berikut:

-
1. Banyak perusahaan besar mengoperasikan divisi yang berbeda pada industri yang berbeda, dan perusahaan semacam ini sangat sulit untuk mengembangkan seperangkat rata-rata industri yang berarti untuk tujuan yang komparatif.
 2. Kebanyakan perusahaan ingin lebih baik dibandingkan rata-rata industri, sehingga bila hanya mencapai kinerja rata-rata tidaklah terlalu baik.
 3. Inflasi dapat memberikan distorsi yang buruk pada neraca perusahaannilai yang dicatat seringkali sangat berbeda dengan nilai sebenarnya.
 4. Faktor-faktor musiman juga dapat mendistorsi analisis rasio.
 5. Perusahaan dapat menggunakan teknik “*window dressing*” untuk membuat laporan keuangan nampak lebih baik.
 6. Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan.
 7. Sangat sulit menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu “baik” atau “buruk”.
 8. Suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan “bagus” dan yang lainnya kelihatan “buruk”, yang sulit menyatakan apakah perusahaan tersebut kuat atau lemah.

Menurut Brigham, et al (2001: 78):

“Analisis laporan keuangan dari sudut pandang investor digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan”

Menurut Munawir (2002: 64):

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.”

Sedangkan Menurut Sunyoto (2013: 9): “Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.”

Menurut Brigham, et al (2001: 78):

“Analisis laporan keuangan dari sudut pandang investor digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting

sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan”

Dari pengertian diatas, di ketahui bahwa analisis keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan metode studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi dokumenter, yaitu dengan membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang diperoleh melalui laporan keuangan dan dokumen lainnya, yang berhubungan dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory to Net Working Capital*, *Working Capital to Total Assets Ratio*; Rasio *Leverage* yang meliputi *Debt Ratio*, *Long-Term Debt to Total Assets*, *Equity to Debt Ratio*, *Current Liabilities to Equity Ratio*; Rasio Aktivitas yang meliputi *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory*, *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*; Rasio Profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*; dan Rasio Pertumbuhan yang meliputi Kenaikan Penjualan, Kenaikan Laba Bersih, Kenaikan *Earning Per Share (EPS)*.

PEMBAHASAN

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dengan demikian, rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga

rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya karena nilai likuiditas cukup tinggi. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan likuid.

Leverage ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa Perseroan memiliki jumlah aset yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang, sehingga perseroan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan solvabel, karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang ada pada perseroan.

Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas juga menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Hasil analisis rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Demikian juga sebaliknya, hasil analisis rasio aktivitas yang semakin rendah menunjukkan semakin tidak efektif perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada perputaran persediaan perseroan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen dari laporan keuangan seperti laba, penjualan bersih, aktiva, dan modal. Hasil dari analisis rasio ini sangat penting bagi perusahaan dan investor. Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil dari analisis rasio profitabilitas, laba bersih tertinggi adalah tahun 2012, sedangkan laba terendah pada tahun 2013. Dimana tahun 2013 bisa mempengaruhi keuntungan neto atau laba bersih perseroan.

Rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Untuk

mengetahui pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, dan kenaikan *earning per share*. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya cukup baik.

Berikut ini adalah Tabel 1 rekapitulasi hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

TABEL 1
PT. TELOKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN TAHUN 2011 s.d. 2016

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A. Rasio Likuiditas						
1. <i>Current Ratio</i>	95,80	116,04	116,31	106,22	135,29	119,97
2. <i>Acid-test Ratio</i>	92,39	113,64	114,52	104,73	133,80	118,50
3. <i>Inventory to Net Working Capital</i>	-81,42	14,98	10,97	23,99	4,22	7,36
4. <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	-0,90	3,47	3,62	1,40	7,52	4,42
B. Rasio Leverage						
1. <i>Debt to Assets Ratio</i>	0,41	0,4	0,39	0,39	0,44	2,42
2. <i>Long-Term Debt to Total Assets</i>	0,19	0,18	0,17	0,16	0,23	0,46
3. <i>Equity Debt to Ratio</i>	1,45	1,51	1,53	1,57	1,28	0,59
4. <i>Current Liabilities to Equity Ratio</i>	0,69	0,66	0,65	0,64	0,78	1,7
C. Rasio Aktivitas						
1. <i>Inventory Turnover</i>	111,95 kali	115,4 kali	152,51 kali	182,49 kali	204,53 kali	209,23 kali
2. <i>Average day's Inventory</i>	3 hari	3 hari	2 hari	2 hari	2 hari	2 hari
3. <i>Working Capital Turnover</i>	3,35 kali	2,76 kali	2,51 kali	2,66 kali	2,14 kali	2,44 kali
4. <i>Total Assets Turnover</i>	0,69 kali	0,69 kali	0,65 kali	0,64 kali	0,62 kali	1,57 kali
D. Rasio Profitabilitas						
1. <i>Gross Profit Margin</i>	69,14	69,27	64,84	63,66	61,66	157,06
2. <i>Operating Ratio</i>	48,09	46,55	44	62,45	41,88	101,76
3. <i>Net Profit Margin</i>	15,01	16,49	15,86	15,22	14,03	39,39
4. <i>Return on Investment</i>	15	16	16	15,22	14,03	39,39
5. <i>Return on Equity</i>	25	27	26	24,90	24,96	21,64
E. Rasio Pertumbuhan						
1. <i>Pertumbuhan Penjualan</i>	38,87	8,27	7,55	8,11	14,24	13,53
2. <i>Pertumbuhan Laba Bersih</i>	26,98	18,69	10,50	5,70	8,72	25,11
3. <i>Pertumbuhan Earning Per Share (EPS)</i>	22,86	19,57	-77,97	1,63	5,30	24,35

Sumber: Data Olahan, 2018

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas, perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tertinggi pada tahun 2015 yaitu dengan *current ratio* dan *quick ratio* masing-masing sebesar 135,29 persen dan 133,80 persen, sehingga dengan demikian perusahaan dapat dikatakan likuid dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dilihat dari hasil analisis rasio solvabilitas adalah berfluktuatif dari tahun ketahun. Dapat dilihat dari rasio solvabilitas yang kurang baik bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Analisis rasio aktivitas, tingkat aktivitas perusahaan dinilai berfluktuatif. Hasil analisis rasio profitabilitas, dinilai efektivitas manajemen cukup baik hal ini ditunjukkan dengan penjualan yang terus meningkat dari tahun ketahun dan hasil analisis rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya kurang baik karena sering mengalami penurunan EPS dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melakukan pengembangan usaha untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi, serta memperhatikan biaya-biaya atau hutang perusahaan agar perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya dan menaikkan nilai penjualan sehingga bisa menekan hutang jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fathoni, Abdurrahmat, H. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ke empat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghali Indonesia.

-
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Indeks.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*, edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

